

**PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN  
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh:**

**Nama : Sri Rahayu Rambe**  
**Npm : 1605170172**  
**Program Studi : Akuntansi**  
**Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 07 Oktober 2022, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

### MEMUTUSKAN

Nama : SRI RAHAYU RAMBE  
NPM : 1605170172  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

### Tim Penguji

Penguji I




Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si.)

Penguji II

(M. FIRZA ALPI, SE., M.Si.)

### Pembimbing



(Dr. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si., CIA., Ak., CA., CPA.)

### Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SRI RAHAYU RAMBE

N.P.M : 1605170172

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Skripsi : PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN  
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Setpember 2022

Pembimbing Skripsi



(Dr. WIBIA ASTUTY, SE, M.Si, QIA, Ak, CA, CPA)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



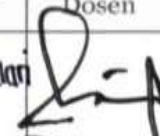
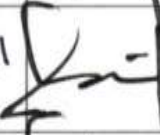

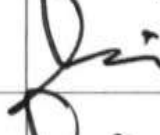


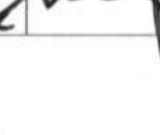
(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

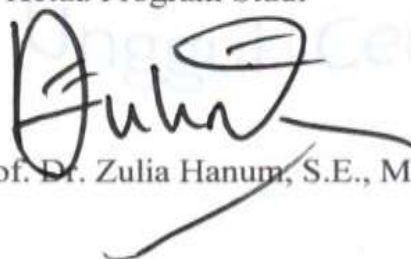
**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Sri Rahayu Rambe  
 NPM : 1605170172  
 Dosen Pembimbing : Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, QIA, Ak, CA, CPA  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
 Judul Penelitian : Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Pertahankan data Penelitian dalam latar belakang masalah	24 Februari 2022	
Bab 2	Tambahkan literatur terbaru	05 April 2022	
Bab 3	Teknik analisis data dilengkapi	13 April 2022	
Bab 4	-Uraikan deskripsi variabel Penelitian dan lengkapi hasil Penelitian serta Pembahasan dipertajam kembali, tambahkan dukungan literatur yang relevan dan terbaru	27 Mei 2022	
Bab 5	Lengkapi kesimpulan dan saran	27 Juni 2022	
Daftar Pustaka	Sesuai panduan skripsi	05 Juli 2022	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai bimbingan skripsi	12 Juli 2022	

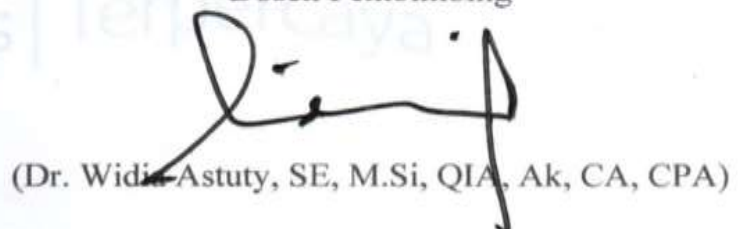
Medan, September 2022

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi



(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing



(Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, QIA, Ak, CA, CPA)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Rahayu Rambe  
NPM : 1605170172  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 30 September 2022

Yang menyatakan,



Sri Rahayu Rambe  
NPM. 1605170172

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## ABSTRAK

### **Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017-2020)**

**Sri Rahayu Rambe**

Program Studi Akutansi

Email : [sriahayurambe3@gmail.com](mailto:sriahayurambe3@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh *financial stability*, *Nature of Industry* dan *Rasionalization* terhadap kecurangan laporan keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kasualitas dan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020 yang berjumlah 47 perusahaan. Sampel penelitian diambil metode *purposive sampling* , dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang berjumlah 12 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data penelitian berdasarkan data yang didapat dari bursa efek indonesia berupa laporan keuangan perusahaan yang di download dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil penelitian menunjukkan *financial stability*, dan *Rasionalization* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *Nature of Industry* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dan *financial stability*, *Nature of Industry* dan *Rasionalization* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : *Fraud Triangle* dan Kecurangan Laporan Keuangan.

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Alm. Ayahanda Abdul Muin Rambe Ibunda Alm. Suyatmi yang senantiasa mendidik dan mengajarkan dengan penuh cinta dan kesabaran serta mencurahkan kasih sayang yang tiada tara dan selalu mendoakan penulis agar menjadi anak yang saleha dan berguna bagi agama, orang tua, keluarga, bangsa dan Negara. Semoga Allah membalas segala yang telah diberikan orang tua penulis dengan pahala yang berlipat ganda. Amin amin ya Rabbal'alamin.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, MM., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Riva Ubar SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Widia Astuty SE, M.Si.,QIA.,Ak.,CA.,CPA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan serta meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengetahuan yang sangat-sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berkenan membantu penulis.
10. Segenap Keluarga Besar yang telah memberikan dukungan kepada penulis.



11. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait lainnya yang telah banyak membantu dalam Penyelesaian Skripsi ini.

*12. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hardwork, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat masih jauh dari sempurna karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak khususnya dalam bidang akuntansi audit.

**Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatu**

MEDAN,

Mei 2022

Penulis

**SRI RAHAYU RAMBE**

**1605170172**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	7
1.3. Batasan Masalah .....	8
1.4. Rumusan Masalah .....	8
1.5. Tujuan Penelitian .....	9
1.6. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Landasan Teori .....	11
2.1.1. Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ) .....	11
2.1.2. Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) .....	13
2.1.3. <i>Kecurangan</i> Laporan Keuangan ( <i>Financial Statement Fraud</i> ) .....	15
2.1.4. Rasio Keuangan .....	15

2.1.5. Segitiga Kecurangan ( <i>Fraud Triangle</i> ) .....	17
2.1.5.1. Tekanan ( <i>Pressure</i> ) .....	18
a. Stabilitas keuangan ( <i>Financial stability</i> ) .....	18
b. Target keuangan ( <i>Financial targets</i> ) .....	19
c. Kebutuhan uang pribadi ( <i>Personal financial need</i> ) .....	19
d. Tekanan eksternal ( <i>External pressure</i> ) .....	19
2.1.5.2. Peluang ( <i>Oppurtunity</i> ) .....	20
a. Sifat industri ( <i>Nature of industry</i> ) .....	20
b. Pemantauan tidak efektif ( <i>Ineffective monitoring</i> ) .....	20
c. Struktur organisasi ( <i>Organizational structure</i> )...	20
2.1.5.3. Rasionalisasi ( <i>Rasionalization</i> ) .....	21
2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	21
2.3. Kerangka Konseptual .....	24
2.3.1. Pengaruh <i>Financial Stability</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .....	24
2.3.2. Pengaruh <i>Nature of Industry</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .....	25
2.3.3. Pengaruh <i>Rasionalization</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .....	26
2.3.4. Pengaruh <i>Pressure</i> menggunakan komponen <i>Financial Stability</i> , <i>Opportunity</i> menggunakan komponen <i>Nature of industry</i> dan <i>Rasionalization</i> berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan secara simultan .....	26
2.4. Hipotesis .....	29

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1. Jenis Penelitian .....	30
3.2. Defenisi Operasional .....	30
3.2.1. Variabel Dependen .....	30
3.2.2. Variabel Independen .....	33
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
3.4. Teknik Pengambilan Sampel .....	37
3.4.1. Populasi .....	37
3.4.2. Sampel .....	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.6. Teknik Analisis Data .....	42
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	42
3.6.2. Analisis Regresi Logistik .....	42

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1. Deskripsi Objek Penelitian .....	46
4.2. Analisis Data .....	46
4.2.1. Statistik Deskriptif .....	47
4.2.2. Regresi Logistik .....	49
4.2.2.1. Menilai Keseluruhan Model .....	49
4.2.2.2. Menguji Kelayakan Model Regresi .....	51
4.2.2.3. Koefisien Determinasi .....	51
4.2.2.4. Uji Klasifikasi 2x2 .....	52
4.2.2.5. Uji Multikolinearitas .....	53
4.2.2.6. Uji Hipotesis .....	54

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
4.3.1. Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .....	57
4.3.2. Pengaruh <i>Nature Of Industry</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .....	58
4.3.3. Pengaruh <i>Rasionalization</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .....	59
4.3.4. Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Secara Simultan .....	60
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan .....	62
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	63
5.3. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
 <b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: <i>Fraud Triangle</i> .....	18
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual .....	28

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Hasil Fraudulent Financial Reporting .....	6
Tabel 3.1: Rincian Waktu Penelitian .....	36
Tabel 3.2: Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria .....	40
Tabel 3.3: Daftar Sampel Penelitian .....	41
Tabel 4.1: Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	47
Tabel 4.2: Hasil Uji Frekuensi Variabel <i>Financial Statement Fraud</i> ....	48
Tabel 4.3: Hasil Uji Frekuensi Variabel <i>Rasionalization</i> .....	48
Tabel 4.4: <i>-2likelihood block number 0</i> .....	50
Tabel 4.5: <i>-2likelihood block number 1</i> .....	50
Tabel 4.6: Hosmes and Lemehow's Godness of Fit Test .....	51
Tabel 4.7: <i>Cox dan Snell's R Square</i> .....	52
Tabel 4.8: Uji Klasifikasi 2x2 .....	52
Tabel 4.9: Uji Multikolinearitas .....	53
Tabel 4.10: Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial .....	54
Tabel 4.11: Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan .....	56

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan unsur penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengambil keputusan, maka laporan keuangan harus disajikan secara baik dan benar untuk membantu berbagai pihak perusahaan dalam menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut (Harmono, 2015) analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosa tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi perusahaan secara keseluruhan. Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK (2017) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Oleh karena itu, pelaku bisnis harus memberikan informasi yang relevan serta terbebas dari adanya kecurangan (*fraud*).

Tindakan kecurangan pada laporan keuangan menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan menyebabkan salah saji material sehingga menyesatkan pengguna laporan keuangan. Perusahaan ketika menyajikan informasi yang tidak relevan, maka informasi keuangan tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi, karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya.



(Martantya, 2013). Tindakan kecurangan memiliki efek terhadap risiko kerugian keuangan karena perusahaan yang terlibat dalam kecurangan sering mengalami kebangkrutan, delisting dari bursa efek atau melakukan penjualan aset yang material dengan tingkat yang jauh lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak terlibat kecurangan, sehingga perusahaan harus melakukan tindakan preventif untuk mengantisipasi terjadinya kecurangan dalam perusahaan tersebut.

Di Indonesia, terdapat beberapa fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan kecurangan pada laporan keuangan yaitu yang terjadi pada PT.Timah Tbk, Ikatan Karyawan Timah mengungkapkan bahwa direksi telah banyak melakukan kebohongan menaikkan laba dan melaporkan melalui media. Salah satunya yaitu pada pelaporan keuangan semester I-2015 yang menyatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester I-2015 tersebut laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. Naiknya tingkat kecurangan laporan keuangan dan kegagalan perusahaan menyebabkan kekhawatiran terhadap kekuasaan atas laporan keuangan dimana kekhawatiran ini menyebabkan standar auditing baru dan target regulasi yang dibutuhkan investor, regulator, dan auditor untuk fokus dalam pencegahan dan pendeteksian *fraud*. Dari fenomena diatas, kecurangan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh teori segitiga kecurangan atau *fraud triangle* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, 2017).

Berdasarkan kasus yang telah terjadi maka dianggap perlu adanya pencegahan dan pendeteksian agar kecurangan pada laporan keuangan tidak terus terjadi. Tata

kelola untuk mencegah kecurangan (*Fraud*) diantaranya adalah menciptakan budaya jujur dan etika tinggi, tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi pencegahan *Fraud* dan pengawasan oleh komite audit (Amin, 2016). Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan (*Fraud*) disebut dengan Fraud Triangle. Fraud triangle ini diawali oleh terjadinya dua kepentingan berbeda yaitu pihak pemilik dan pembuat laporan keuangan dalam mencapai tujuannya. Hal ini dikenal dengan teori agency. Pihak pemilik menginginkan keuntungan yang besar pada perusahaan akan tetapi manajer memiliki tujuan untuk mendapatkan insentif lebih dari perusahaan. Kondisi ini mengakibatkan dilakukan berbagai cara termasuk tindakan illegal. Cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut didasarkan oleh tiga perspektif yaitu tekanan, peluang dan rasionalisasi (Cressey, 1953).

Untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, *The American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) mengeluarkan *Statement on Auditing Standart* (SAS) 53 dan terus berkembang dan terakhir pada bulan Oktober 2002 diadakan pembaharuan dengan di keluarkannya SAS 99. Tujuan dikeluarkannya SAS No.99 adalah untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan menilai pada faktor risiko kecurangan perusahaan. Faktor risiko kecurangan yang diadopsi dalam SAS No.99 didasarkan pada teori faktor risiko kecurangan Cressey (SStice, Earl K, 2014).

*Fraud triangle* terdiri dari tiga komponen, yaitu: tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Komponen *fraud triangle* tidak dapat diteliti secara langsung sehingga diperlukan pengembangan variabel dan proksi untuk mengukurnya

(Stice, Earl K, 2014). Menurut SAS No. 99, terdapat empat jenis tekanan yang mungkin mengakibatkan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Jenis tekanan tersebut adalah *financial stability pressure*, *financial targets*, *personal financial need* dan *external pressure*. SAS No. 99 mengklasifikasi peluang yang mungkin terjadi dalam kecurangan laporan keuangan dalam tiga kategori. Jenis peluang tersebut adalah *ineffective monitoring*, *nature of industry*, dan *organizational structure*. Rasionalisasi merupakan bagian ketiga dari *fraud triangle* yang sulit untuk diukur.

Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi. Temuan berbagai faktor risiko kecurangan oleh (Cressey, 1953) didasarkan pada serangkaian wawancara dengan orang-orang yang dihukum karena penggelapan (Stice, Earl K, 2014). Konsep *fraud triangle* diperkenalkan dalam literatur profesional pada SAS No.99, *Consideration of Fraud in a Financial Statement audit* (Stice, Earl K, 2014).

Penelitian terkait kecurangan laporan keuangan telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, salah satunya yaitu (Nia, 2015), (Sukirman, S & Sari, 2013). Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti terdahulu hanya membandingkan rasio keuangan antara perusahaan *fraud* dan perusahaan *non fraud* yang diukur menggunakan delapan rasio keuangan dengan model Beneish M-Score. Mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten dan masih terjadinya *fraudulent financial reporting* maka diperlukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi terkait hal tersebut. Peneliti melakukan penelitian kembali atas variable-variabel yang telah diteliti sebelumnya dengan tahun yang berbeda. Objek yang diteliti dalam penelitian ini

adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki rantai proses bisnis yang lebih Panjang dibandingkan dengan jenis industry lainnya. Sehingga hal tersebut dapat berdampak adanya potensi kecurangan pada laporan keuangan.

Berikut laporan keuangan perusahaan pertambangan yang datanya memenuhi kriteria yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

No	Nama Perusahaan	Tahun	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	M-Score	Fraudulent Financial Reporting (FFR)
1	ANTM	2017	0,92	0,075	0,414	1,072	-0,04	-2,35	0
		2018	0,33	0,071	0,252	2,138	-0,01	-2,05	1
		2019	1,04	0,072	0,218	2,771	-0,05	-0,74	1
		2020	1,51	0,83	1,17	0,83	-0,06	0,8	1
2	ARTI	2017	0,51	0,454	0,392	0,987	-0,07	-2,5	0
		2018	0,33	0,508	0,369	1,206	-0,04	-2,12	1
		2019	1,04	6,808	0,186	0,681	-0,55	4,44	1
		2020	0,25	0,06	0,71	0,19	-2,14	-4,98	0
3	CITA	2017	0,81	0,266	0,477	46,481	0,03	43,18	1
		2018	0,02	0,236	0,552	128,485	0,04	124,45	1
		2019	10,9	0,217	0,49	249,877	0,04	256,65	1
		2020	0,66	1	0,99	1,11	0,05	-1,69	1
4	CTTH	2017	1,55	0,461	1,607	0,942	0,12	-0,26	1
		2018	0,88	0,5	1,537	1,137	-0,06	-0,79	1
		2019	1,91	0,57	0,411	0,507	0,02	-1,44	1
		2020	0,74	1,58	0,97	0,81	0,05	-0,69	1
5	DKFT	2017	0	0	0,304	0	-0,03	-4,54	0
		2018	0,19	4,876	0,282	8,211	-0,07	8,72	1
		2019	0,08	0,949	0,258	8,674	-0,06	5,12	1
		2020	0,66	7,55	1,02	2,08	-0,16	6,49	1
6	ELSA	2017	1,18	0,865	0,392	1,176	-0,03	-1,22	1
		2018	0,86	1,021	0,283	1,565	-0,01	-1,11	1
		2019	0,97	0,968	0,397	1,981	-0,03	-0,53	1
		2020	1,11	1,08	0,98	0,92	-0,09	-0,84	1
7	MITI	2017	0,51	-1,632	1,111	0,815	-0,11	-4	0
		2018	0,54	-1,702	1,482	0,994	0,05	-3,52	0
		2019	0	0	0,457	0	-1,3	-4,39	0
		2020	0	0	0,39	0,01	0,23	-4,21	0
8	PKPK	2017	0,65	12,073	0,738	0,502	-0,11	9,16	1
		2018	1,29	-5,367	0,738	0,308	-0,06	-7,88	0
		2019	1,56	-1	0,484	3,47	-0,78	-3,57	0
		2020	0,12	3,73	0,83	3,47	0,34	0,4	1
9	PTBA	2017	1,55	0,371	0,39	1,254	0,1	-1,27	1
		2018	0,44	0,402	0,447	1,364	-0,11	-2,19	1
		2019	0,8	0,464	0,503	0,79	-0,01	-1,67	1
		2020	0,8	1,32	2,95	0,79	-0,04	0,95	1
10	RUIS	2017	1,09	0,564	0,684	0,628	-0,01	-1,86	1
		2018	0,97	0,6	0,772	0,724	0	-1,77	1
		2019	0,86	0,667	1,004	0,891	-0,02	-1,42	1
		2020	1	1	0,97	1,01	-0,09	-0,95	1
11	SMMT	2017	0,92	0,016	0,467	1,787	0,07	-1,65	1
		2018	0,28	0,019	0,462	5,904	0,04	1,83	1
		2019	0,71	0,027	0,459	7,759	-0,05	4,12	1
		2020	0,14	2,44	1,91	0,83	-0,03	0,4	1
12	TINS	2017	1,19	0,318	0,474	1,196	0,05	-1,68	1
		2018	1,02	0,347	0,435	1,434	0,13	-1,6	1
		2019	0,44	0,896	0,509	2,505	0,07	-0,49	1
		2020	0,93	0,79	0,94	0,78	-0,39	-1,79	1

**Tabel 1.1 Hasil Fraudulent Financial Reporting**

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat dari 12 perusahaan pertambangan pada tahun 2017-2020 . Fraudulent Financial Reporting (FFR) lebih banyak perusahaan yang melakukan manipulasi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena rata-rata perubahan piutang perusahaan dari tahun sebelumnya berpengaruh terhadap perputaran kas perusahaan. Jumlah kas yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya sehingga rasio perusahaan dalam piutang memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan Fraud Agency Theory yang masih jarang digunakan dalam penelitian tentang kecurangan laporan keuangan, dengan ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dari tabel diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dijadikan peneliti untuk melakukan penelitian, masalah tersebut:

1. Terjadinya kecurangan laporan keuangan dari perusahaan pertambangan lebih banyak dibandingkan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan.

2. Kecurangan pada laporan keuangan terjadi karena rata-rata perubahan piutang perusahaan dari tahun sebelumnya berpengaruh terhadap perputaran kas perusahaan.
3. Dilihat dari hasil TATA setiap perusahaan dan setiap tahunnya terdapat banyak nilai negatif yang mengindikasikan kondisi perusahaan yang tidak potensial atas transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan.
4. Dilihat dari hasil SGI setiap perusahaan dan setiap tahunnya terdapat banyak nilai yang lebih dari 1, maka mengindikasikan nilai penjualan pada satu tahun dan tahun sebelumnya tidak baik.

### **1.3. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini membatasi variabel independen yaitu *Pressure* yang diproksikan kedalam *Financial Stability*, *Oppurtunity* diproksikan kedalam *Nature of Industry* dan *Razionalization* terhadap kecurangan laporan keuangan menggunakan pengukuran Beneish M-Score Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Fraud Triangle* yang dilihat dari *Pressure* menggunakan komponen *Financial Stability* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?

2. Apakah *Fraud Triangle* yang dilihat dari *Opportunity* menggunakan komponen *Nature of industry* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
3. Apakah *Fraud Triangle* yang dilihat dari *Rasionalization* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
4. Apakah *Fraud Triangle* secara simultan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Fraud Triangle* yang dilihat dari Tekanan menggunakan komponen *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Fraud Triangle* yang dilihat dari Kesempatan menggunakan komponen *Nature of Industry* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Fraud Triangle* yang dilihat dari *Rasionalization* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh *Fraud Triangle* secara simultan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.



## **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan, sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi, Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian yang selanjutnya, terutama yang membahas mengenai Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*).
2. Bagi Auditor, Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan sumber rujukan terhadap masalah kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan dan penggunaan metode yang sama untuk meneliti apakah perusahaan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan.
3. Bagi Pemerintah, sebagai referensi untuk menentukan kebijakan mengenai pencegahan terhadap tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

*Agency theory* menggambarkan model hubungan antara principal dan agent. (Jensen, M., C., 1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak yang terjadi ketika antara satu atau lebih individu (principal) mengikat perjanjian dengan individu lainnya (agent) yang melibatkan pendelegasian wewenang kepada agen dalam pembuatan keputusan. Pada perusahaan yang struktur modalnya dalam bentuk saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, dan dewan direksi sebagai agen mereka. Pemegang saham mempekerjakan para dewan direksi untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal dalam hal ini adalah pemegang saham.

(Ujiyantho, 2007) menyatakan bahwa timbulnya kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan berbeda didalam perusahaan di mana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Adanya perbedaan kepentingan oleh principal dan agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara principal dan agent.

Menurut (Eisenhardt, 1989), teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Ketiga sifat tersebut menyebabkan informasi yang dihasilkan manusia untuk manusia lain selalu dipertanyakan reabilitasnya dan informasi yang disampaikan biasanya diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau lebih dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau *asymmetric information* (Ujiyantho, 2007). Hal tersebut memberikan kesempatan atau *opportunity* kepada manajer untuk melakukan manajemen laba.

Ketidaktejelasan informasi yang dihasilkan manajemen pada akhirnya akan menyesatkan para pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan. Semakin tingginya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*), mendorong tindakan manajemen laba oleh manajemen. Pada akhirnya, hal itu akan memicu semakin tingginya biaya keagenan (*agency cost*) dan menunjukkan adanya hubungan positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba (Ujiyantho, 2007).

Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen akibat adanya *conflict of interest* dan *asymmetric information* dengan pemilik merupakan salah satu bentuk *financial statement fraud*. Pernyataan tersebut sejalan dengan Rezaee (2002) yang menyatakan bahwa tindakan manajemen laba berkaitan erat dengan *financial statement fraud*. Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen jika dibiarkan dan tidak diketahui oleh pemilik, pada akhirnya akan berkembang menjadi suatu *financial statement fraud* yang menyesatkan secara

material. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya *agency problem* antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) dapat menyebabkan terjadinya *financial statement fraud* yang menyesatkan dan merugikan.

### **2.1.2. Kecurangan (*Fraud*)**

Kecurangan atau *fraud* yaitu suatu tindakan yang dengan sengaja dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi. Secara hukum dapat dikatakan kecurangan apabila hal tersebut merupakan pernyataan atau pengungkapan palsu, sebuah fakta material yang mendorong seseorang untuk bertindak dan niat untuk menipu, ketergantungan yang bisa dibenarkan, adanya korban (Romney, M. B., Steinbart, 2014). Pada tahun 2002 Amerika mengeluarkan aturan baru yang dikenal sebagai *Sarbanes-Oxley Act* (SOA) yang diberlakukan untuk perusahaan yang terdaftar di *New York Stock Exchange* (NYSE) seperti *Enron* dan *World Com* atas kecurangan laporan keuangan. *The Association of Certified Fraud Examiners* atau ACFE (2016) menggambarkan bagan skema kecurangan dalam dunia kerja yang disebut dengan *fraud tree* atau pohon kecurangan. Dalam bagan tersebut ACFE membagi kecurangan menjadi tiga cabang, yaitu:

#### **1. Korupsi (*Corruption*)**

Menurut Henry Campbell Black dalam *Black's Law Dictionary* menjabarkan bahwa korupsi adalah perbuatan yang dilakukan dengan maksud memberikan beberapa keuntungan yang bertentangan dengan tugas dan hak orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan tentang pengertian istilah korup (kata sifat) dan korupsi (kata benda). Korup adalah buruk, rusak,

busuk. Arti lain korup adalah suka memakai barang (uang) yang dipercayakan kepadanya; dapat disogok (memakai kekuasaannya untuk kepentingan pribadi). Mengkorup adalah merusak, menyelewengkan (menggelopkan) barang (uang) milik perusahaan (negara) tempat kerjanya. Korupsi adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara atau perusahaan yang dipercayakan kepadanya karena adanya kepentingan pribadi. Skema ini merupakan kecurangan yang paling sulit dideteksi karena adanya pihak yang saling menutupi kecurangan yang dilakukan.

## 2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset adalah kecurangan yang paling mudah dideteksi. Hal tersebut karena sifat aset yang *tangible* (nyata) dan *countable* (dapat dihitung). Skema ini terjadi ketika seorang karyawan perusahaan menyalahgunakan atau mencuri aset perusahaan untuk kepentingan pribadi.

## 3. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan pada laporan keuangan yaitu suatu tindakan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan yang bersifat disengaja atau sembrono. Dimana motif dari kecurangan ini yaitu menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajiannya dengan tujuan agar memperoleh keuntungan atau menurunkan kewajiban suatu perusahaan. Hal ini tentunya menyesatkan para pemakai laporan keuangan, seperti para pemegang saham, investor, institusi pemerintah ataupun pelanggan.

### **2.1.3. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan pencatatan atas kegiatan keuangan perusahaan nuntuk menilai baik tidaknya kondisi keuangan perusahaan.

Menurut ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) 2016 mendefinisikan *Financial Statement Fraud* atau kecurangan pada pelaporan keuangan yaitu kekekeliruan yang disengaja dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan melalui perbuatan salah saji yang disengaja atau kelalaian dari jumlah atau pengungkapan yang seharusnya dalam laporan keuangan dengan tujuan menipu pemakai keuangan. Menurut ACFE (2016) ada 2 macam modus operasi yang dilakukan pelaku untuk memanipulasi laporan keuangan. Pertama, dengan menyajikan pendapatan atau asset perusahaan yang lebih tinggi agar kinerja keuangan perusahaan terlihat bagus sehingga para pemakai laporan keuangan terutama investor dan kreditor semakin percaya dengan prospek perusahaan. Modus yang kedua ialah pelaku memanipulasi laporan keuangan dengan cara menyajikan pendapatan dan asset yang lebih rendah dari yang sebenarnya. Tujuan yang dilakukan dengan penyajian yang lebih rendah agar pembayaran kewajiban ke pemerintah atau pajak dan pihak lainnya berkurang.

### **2.1.4. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas.

Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa mendatang. Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis ini dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang yang akan datang. Menganalisis laporan keuangan berarti mengevaluasi tiga karakteristik dari perusahaan, yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, aktivitas yang menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh penganalisa.

1. Rasio likuiditas, digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban lancar. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.
2. Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pengguna rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca.
3. Rasio *leverage*, digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Rasio ini juga memperlihatkan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Rasio aktivitas, menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

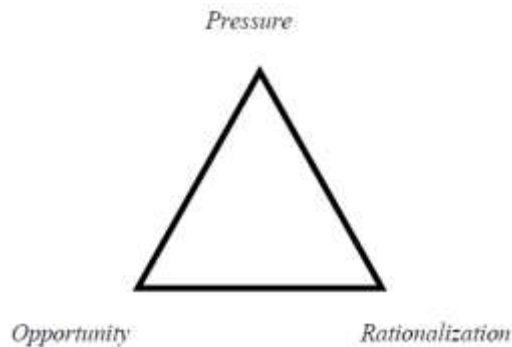
#### **2.1.5. Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)**

Dari sejumlah standar yang ada, SAS 99 merupakan standar yang diadopsi dari model *fraud triangle*. Menurut teori (Cressey, 1953), ada tiga elemen yang muncul ketika tindakan kecurangan terjadi. Awalnya, suatu individual akan mempunyai tekanan, dimana merupakan alasan untuk melakukan kecurangan. Selanjutnya maka munculnya kesempatan. Ketiga, pelaku dapat menguraikan atau mencari alasan dimana tindakan kecurangan tersebut bukan hal yang salah (rasionalisasi). Menurut SAS No.99, para auditor diharapkan dapat mendeteksi adanya faktor atas tindakan kecurangan dengan cara mengevaluasi adanya tekanan, kesempatan dan rasionalisasi (Aghghaleh, S. F., Mohamed, Z. M., & Rahmat, 2016).

Menurut (Cressey, 1953), dalam melakukan tindakan kecurangan, pasti terdapat beberapa alasan dialik tindakan tersebut. Cressey melakukan wawancara pada beberapa pelaku tindakan kecurangan dan menemukan bahwa terdapat tiga faktor yang selalu ada ketika seseorang memecahkan kepercayaan. Ketiga faktor tersebut adalah tekanan atau motif untuk melakukan kecurangan, kesempatan, dan rasionalisasi.



**Gambar**  
***Fraud Triangle***



**Gambar 2.1: *Fraud Triangle***

Sumber: *Fraud Triangle Theory* (Cressey, 1953)

1. Tekanan (*Pressure*)

*Pressure* adalah dorongan orang melakukan *fraud*. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk hal keuangan dan non keuangan. Dalam hal keuangan sebagai contoh dorongan untuk memiliki barang-barang yang bersifat materi. Tekanan dalam hal non keuangan mendorong seseorang melakukan kecurangan, misalnya tindakan menutupi kinerja yang buruk karena tuntutan pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang baik. Dalam SAS No.99, terdapat empat jenis kondisi umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan yaitu:

a. Stabilititas keuangan (*Financial stability*)

Yaitu keadaan yang memaksa suatu perusahaan harus menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Contoh faktor risiko:

perusahaan mungkin memanipulasi laba ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi.

b. Target keuangan (*Financial targets*)

Yaitu tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. Contoh faktor risiko: perusahaan mungkin memanipulasi laba untuk memenuhi perkiraan atau tolok ukur para analis seperti laba sebelumnya.

c. Kebutuhan uang pribadi (*Personal financial need*)

Yaitu kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Contoh faktor risiko: kepentingan keuangan oleh manajemen yang signifikan dalam entitas, manajemen memiliki bagian kompensasi yang signifikan yang bergantung pada pencapaian target yang agresif untuk harga saham, hasil operasi, posisi keuangan, atau arus kas manajemen menjaminkan harta pribadi untuk utang entitas.

d. Tekanan eksternal (*External pressure*)

Yaitu tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Contoh faktor risiko: ketika perusahaan menghadapi adanya tren tingkat ekspektasi para analis investasi, tekanan untuk memberikan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor yang signifikan bagi perusahaan atau pihak eksternal lainnya.

## 2. Peluang (*Opportunity*)

*Opportunity* adalah peluang yang memungkinkan terjadinya *fraud*. Peluang dapat terjadi karena pengendalian internal yang lemah, pengawasan manajemen yang kurang baik atau melalui penggunaan posisi. SAS No.99 menyebutkan bahwa peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori yaitu: *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*.

### a. Sifat industri (*Nature of industry*)

Yaitu berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Contoh faktor risiko: penilaian persediaan mengandung risiko salah saji yang lebih besar bagi perusahaan yang persediaannya terbesar di banyak lokasi. Risiko salah saji persediaan ini semakin meningkat jika persediaan itu menjadi usang.

### b. Pemantauan tidak efektif (*Ineffective monitoring*)

Yaitu keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang efektif memantau kinerja perusahaan. Contoh faktor risiko: adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya.

### c. Struktur organisasi (*Organizational structure*)

Yaitu struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil. Contoh faktor risiko: struktur organisasi yang terlalu kompleks, perangkapan jabatan yang mengurangi efektifitas pengawasan, perputaran personil perusahaan seperti senior manajer atau direksi yang tinggi.

### 3. Rasionalisasi (*Rasionalization*)

Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, di mana pelaku *fraud* selalu mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya (Molida, 2011).

Adanya suatu sikap, karakter, atau seperangkat nilai-nilai etika yang memungkinkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam suatu lingkungan yang memberikan mereka tekana yang cukup besar sehingga menyebabkan mereka membenarkan melakukan perbuatan yang tidak jujur tersebut (Arens A. Alvin, 2015).

Integritas manajemen (sikap) merupakan penentu utama dari kualitas laporan keuangan. Ketika integritas manajer dipertanyakan, keandalan laporan keuangan diragukan. Contoh faktor risiko: jika CEO atau manajer puncak lainnya sangat tidak peduli pada proses pelaporan keuangan, seperti terus mengeluarkan prakiraan yang terlalu optimistik, pelaporan keuangan yang curang lebih mungkin terjadi (Skousen et al., 2009).

## 2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang *FraudTriangle* untuk mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian tersebut akan dibahas di dalam penelitian terdahulu diantaranya:

No	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
1	(Widarti, 2015)	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Penelitian ini adalah untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan analisa <i>Fraud Triangle</i> . Hasil penelitian mengatakan terdapat pengaruh <i>Financial Stability</i> , <i>External Pressure</i> , dan <i>Financial Targets</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dan tidak terdapat pengaruh <i>Personal Financial Need</i> , <i>Ineffective Monitoring</i> , <i>Nature of Industry</i> dan <i>Organization Structure</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.	<i>Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya</i> , 13(2), 229-244.
2	(Ni Kadek Dwi Susianti, 2015)	Pengaruh Variabel <i>Fraud Triangle</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel dalam perspektif <i>Fraud Triangle</i> yang diadopsi dalam SAS No.99 terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> . Hasil penelitian mengatakan terdapat <i>Financial Stability</i> dan <i>Financial Targets</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dan tidak terdapat pengaruh <i>Personal Financial Need</i> , <i>Ineffective</i>	<i>Jurnal Valid</i> , 12(4), 417-428.

No	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
			<i>Monitoring, Nature of Industry</i> dan <i>Organization Structure</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.	
3	(Mardianto, 2019)	Analisis Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	Penelitian ini adalah penggunaan elemen dari <i>Fraud triangle</i> untuk memberikan penjelasan hubungan antar variabel yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil dari penelitian mengatakan Target keuangan, Tekanan eksternal, dan <i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dan stabilitas keuangan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.	<i>Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis &amp; Akuntansi</i> , 4(1), 87-103.
4	(Andriani, 2019)	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Penelitian ini adalah untuk meminimalisasi kecurangan terhadap laporan keuangan Hasil dari penelitian ini mengatakan Perfektif Tekanan tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sedangkan Persfektif Peluang dan Persfektif Rasionalisasi berpengaruh terhadap	<i>Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa</i> , 4(1), 64-74.

No	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
			Kecurangan Laporan Keuangan.	

### 2.3. Kerangka Konseptual

Kecurangan laporan keuangan adalah salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan. (Cressey, 1953) menyatakan bahwa ada tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan (*fraud*). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial stability* (stabilitas keuangan), *nature of industry* (kondisi industri) dan rasionalisasi.

#### 2.3.1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut SAS No.99 (AICPA, 2022), manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi. *Financial Stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan (Stice, Earl K, 2014).

Manajemen seringkali mendapatkan tekanan menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik sehingga laba yang dihasilkan juga banyak dan nantinya akan menghasilkan return yang tinggi pula untuk investor.

Dengan alasan demikian, manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang buruk dengan melakukan *fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Stice, Earl K, 2014) menunjukkan bahwa persentase perubahan total aset (ACHANGE) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Financial Stability* maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### **2.3.2. Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

*Nature of Industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang. (Summers, S. L., & Sweeney, 1998) mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang. (Summers, S. L., & Sweeney, 1998)) juga menyatakan bahwa manajer akan fokus terhadap kedua akun tersebut jika berniat melakukan manipulasi pada laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Summers, S. L., & Sweeney, 1998) menunjukkan bahwa rasio perubahan dalam piutang usaha (RECEIVABLE) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Nature of Industry* maka semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.



### **2.3.3. Pengaruh *Rasionalization* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Auditor adalah pengawas penting dalam laporan keuangan. Informasi tentang perusahaan yang terindikasi terjadi kecurangan, biasanya juga diketahui dari auditor. Perusahaan yang melakukan *fraud* lebih sering melakukan pergantian auditor, karena manajemen perusahaan cenderung berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor lama terkait tindak kecurangan laporan keuangan.

(Lou, Y.-I., & Wang, 2009) menyatakan bahwa sebuah perusahaan bisa mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh pihak auditor. (Loebbecke, J.K., M.M. Eining, 1989) menunjukkan bahwa 36 persen dari kecurangan dalam sampel mereka dituduhkan dalam dua tahun awal masa jabatan auditor. *Rasionalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Rasionalization* maka semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### **2.3.4. Pengaruh *Pressure* menggunakan komponen *Financial Stability*, *Opportunity* menggunakan komponen *Nature of industry* dan *Rasionalization* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan secara simultan**

Hasil penelitian (Mulford, 2010) menyimpulkan bahwa prosentase perubahan total aset mengindikasikan adanya kecurangan pada laporan keuangan, karena tingginya prosentase perubahan total aset sebagai cara untuk menunjukkan *earning power* perusahaan dan posisi finansial yang lebih kuat. Berdasarkan teori

dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka *financial stability* perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

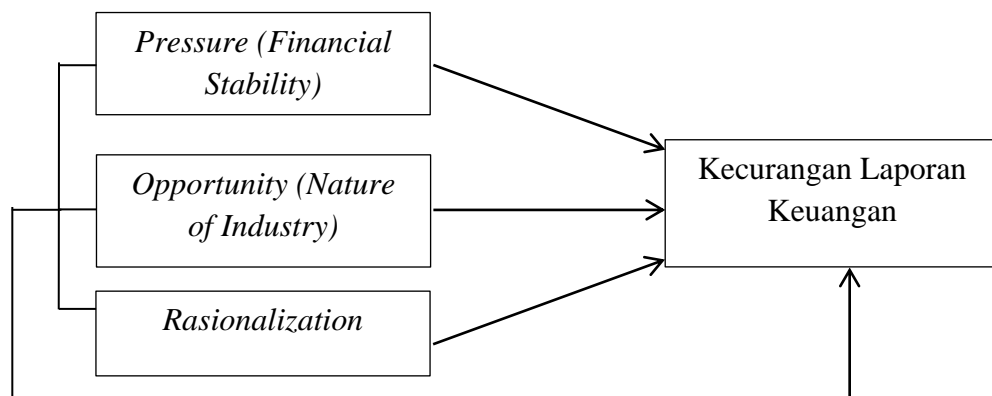
Hasil penelitian (Lou, Y.-I., & Wang, 2009) menyimpulkan bahwa bila prosentase yang lebih tinggi pada transaksi kompleks muncul, perusahaan memiliki probabilitas yang lebih besar melakukan kecurangan. Sementara penelitian (DeFond, 1992) menyimpulkan bahwa transaksi dengan pihak yang diduga mempunyai hubungan istimewa dapat memotivasi manipulasi laba, penjarahan perusahaan, dan melakukan kecurangan. Berdasarkan teori dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka *nature of industry* yang dimiliki perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian (Summers, S. L., & Sweeney, 1998) menyimpulkan bahwa klien dapat menggunakan mekanisme perpindahan auditor (*auditor switch*) untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian tindak kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian (Loebbecke, J.K., M.M. Eining, 1989) sebagaimana dikutip dari (Lou, Y.-I., & Wang, 2009) menyimpulkan bahwa dari 36 persen sampel yang melakukan tindak kecurangan, mereka dituduhkan dalam dua tahun awal masa jabatan auditor. Sementara penelitian (Stice, 2014) menyimpulkan bahwa risiko kegagalan audit dan litigasi berikutnya dalam keterlibatan awal lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya. Dan penelitian (Krishnan, 2011) menyimpulkan bahwa pengunduran diri auditor berpengaruh positif terhadap kemungkinan litigasi. Berdasarkan teori dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka *Rationalization* dengan melakukan

penggantian auditor dalam perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh *Pressure* menggunakan komponen *Financial Stability*, *Opportunity* menggunakan komponen *Nature of industry* dan *Rasionalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan secara simultan adalah menjadi salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan variabel diatas, maka dapat dipaparkan kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.2 : Kerangka Konseptual**

Sumber : Olah Sendiri

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan sementara masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan landasan teori, serta kerangka kerangka pemikiran teoritis diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian penelitian ini dapat dirumuskan:

1. *Financial Stability* secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. *Nature of Industry* secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. *Rasinalization* secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. *Fraud Triangle* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan mengungkapkan besar kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan memperoleh data dalam angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan mengenai pengaruh *fraud triangle theory* terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

#### 3.2. Defenisi Operasional

##### 3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria atau konsekuensi (Sugiyono, 2017). Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kecurangan Pelaporan Keuangan (Y).

Kecurangan laporan keuangan dihitung menggunakan model *beneish*. Hasil perhitungan *Beneish M-Score* yang telah kekal, dengan indikasi jika hasilnya lebih dari -2,22 maka diklasifikasikan sebagai perusahaan manipulator atau perusahaan terindikasi melakukan kecurangan. Kemudian jika kurang dari -2,22 diklasifikasikan sebagai perusahaan non manipulator. (Beneish, 1999) menyatakan ada 5 variabel yang memiliki hasil signifikan untuk mengidentifikasi adanya manipulasi laporan keuangan, menegaskan bahwa model *score* dengan lima rasio dapat mengidentifikasi manipulasi laba lebih akurat daripada delapan rasio. Lima variabel tersebut adalah *Days Sales in Receivables indeks* (DSRI),

*Gross Margin Indeks (GMI), Aset Quality Indeks (AQI), Sales Growth Indeks (SGI), dan Total Acrual to Total Aset Indeks (TATA).*

*Model Beneish M-Score= -4,840+0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 4,697 TATA.*

1. Indeks Piutang dari Hasil Penjualan (DSRI)

Indeks jumlah hari dalam penerimaan hasil piutang atas penjualan (DSRI). Rasio ini membandingkan antara piutang usaha terhadap penjualan yang dihasilkan perusahaan pada satu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1) dengan rumus:

$$DSRI = \frac{Piutang\ Usaha_t / Penjualan_t}{Piutang\ Usaha_{t-1} / Penjualan_{t-1}}$$

Lalu hasil dari DSRI dikali dengan 0,920 dan diinput ke rumus M-Score. Kemudian bahwa jika  $DSRI > 1$ , maka hal ini menunjukkan adanya peningkatan atas jumlah piutang usaha perusahaan tersebut. Kondisi tersebut mengindikasikan *earning overstatement*.

2. Indeks Margin Kotor (GMI)

Rasio GMI ini membandingkan perubahan laba kotor yang dihasilkan perusahaan pada suatu tahun(t) dan tahun sebelumnya(t-1). Rasio ini mengukur profitabilitas perusahaan yang memperhatikan prospek perusahaan dimasa depan. Rumus yang digunakan adalah:

$$GMI = \frac{Laba\ Kotor_{t-1} / Penjualan_{t-1}}{Laba\ Kotor_t / Penjualan_t}$$

Lalu hasil dari GMI dikali dengan 0,528 dan kemudian diinput ke rumus M-Score. Kemudian bahwa jika  $GMI > 1$ , maka menunjukkan terjadinya penurunan atas laba kotor perusahaan yang mempresentasikan prospek perusahaan mengalami penurunan. Maka kondisi ini mengindikasikan terjadinya earning statement.

### 3. Indeks Kualitas Aset (AQI)

Rasio ini membandingkan aset tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan selain aset tetap dengan total aset pada satu tahun(t) dan tahun sebelumnya(t-1). AQI menunjukkan kualitas aset tidak lancar perusahaan yang kemungkinan akan memberikan manfaat bagi suatu perusahaan dimasa depan. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$AQI = \frac{\left(1 - \frac{(Aset Lancar_t + Aset Tetap_t)}{Total Aset_t}\right)}{\left(1 - \frac{(Aset Lancar_{t-1} + Aset Tetap_{t-1})}{Total Aset_{t-1}}\right)}$$

Lalu hasil dari AQI dikali dengan 0,404 dan diinput ke rumus M-Score. Kemudian bahwa jika  $AQI > 1$  maka menunjukkan terjadinya penurunan atas kualitas aset. Maka demikian terjadi peningkatan atas jumlah aset tidak lancar yang dapat memberikan manfaat dimasa depan dan peningkatan jumlah beban yang ditanggungkan. Mengindikasikan bahwa kondisi earning overstatement.

### 4. Indeks Pertumbuhan Penjualan (SGI)

Kemudian rasio ini membandingkan penjualan pada suatu tahun(t) dan tahun sebelumnya (t-1). Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$SGI = \frac{Penjualan_t}{Penjualan_{t-1}}$$

Lalu hasil dari SGI dikali dengan 0,892 dan diinput ke rumus M-Score. Maka hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan atas penjualan dalam suatu perusahaan. Menyatakan bahwa jika  $SGI > 1$  maka mengindikasikan terjadinya earning overstatement.

#### 5. Total Akruai Terhadap Total Aset (TATA).

Dengan total akruai yang tinggi menunjukkan tingginya jumlah laba akruai yang dimiliki oleh perusahaan. Menunjukkan bahwa jumlah laba yang dihasilkan rendah. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$TATA = \frac{\text{Laba Usaha}_t - \text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi}_t}{\text{Total Aktiva}}$$

Lalu hasil TATA dikali dengan 4,697 dan diinput ke rumus M-Score. Kemudian apabila nilai TATA yang tinggi (positif) mengindikasikan kondisi perusahaan yang potensial atas terjadinya earning statement melalui peningkatan atas transaksi akruai dalam pengakuan pendapatan.

### 3.2.2. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2017) “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variable bebas (X) variable ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, abtecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). (Sugiyono, 2017)



### **1. Pressure (X<sub>1</sub>) menggunakan komponen financial stability**

Stabilitas keuangan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi kestabilan keuangan perusahaan. (Stice, Earl K, 2014) Stabilitas keuangan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi kestabilan keuangan perusahaan. (Stice, Earl K, 2014) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan, maka kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi, rasio perubahan total aset dijadikan *proksi* pada variabel stabilitas keuangan. Dalam penelitian ini, stabilitas keuangan diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE), yang dihitung dengan rumus:

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total aset t} - \text{Total aset t-1}}{\text{Total aset t}}$$

### **2. Opportunity (X<sub>2</sub>) menggunakan komponen Sifat Industry (Nature of Industry)**

Kondisi industri merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. (Summers, S. L., & Sweeney, 1998) mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rasio total persediaan sebagai proksi dan kondisi industri yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{RECEIVABLE} = \frac{\text{Piutang t}}{\text{Penjualan t}} - \frac{\text{Piutang t-1}}{\text{Penjualan t-1}}$$

### **3. Rasionalisasi (*Rasionalization*) ( $X_3$ )**

dalam (Stice, Earl K, 2014) menyimpulkan Francis dan Krishnan (bahwa kelebihan dari penggunaan diskresionari akrual menyebabkan opini audit tidak wajar. Tindakan manajemen laba tersebut tentunya karena manajemen merasionalkan perbuatannya. Proksi AUDREPORT diberi skor 1 apabila opini audit wajar dengan bahasa penjelasan, dan skor 0 untuk opini audit wajar tanpa bahasa penjelasan.  $AUDREPORT = 1$  jika opini audit WTP atau WTP dengan bahasa. Penjelasan, 0 jika sebaliknya.

#### **3.3. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 dan termasuk kedalam perusahaan yang melakukan *fraud*. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang melakukan *fraud*. Perusahaan yang tidak melakukan *fraud* juga akan dijadikan objek penelitian dan digunakan sebagai data pembanding saja. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020-Mei 2022.

**Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian**

Jenis Kegiatan	Juni 2020				Agustus 2020				Oktober 2020				November 2020 – Maret 2022				Juni 2022					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Pengajuan Judul																						
Penyusunan Proposal																						
Bimbingan Proposal																						
Seminar Proposal																						
Penyusunan Skripsi																						
Sidang Meja Hijau																						

### **3.4. Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian tertentu dari keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.4.2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi maka sampel tersebut harus mewakili karakteristik populasi dan juga diperlukan metode pemilihan sampel yang baik agar dapat mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Purposive Sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

### Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	Pressure ( $X_1$ ) menggunakan komponen financial stability	Stabilitas keuangan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi kestabilan keuangan perusahaan, membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan, maka kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi. Skousen <i>et al.</i> , (2008)	Stabilitas Keuangan diukur dengan  ACHANGE  $\frac{\text{Total aset } t - \text{Total aset } t-1}{\text{Total aset } t}$  Skousen <i>et al.</i> , (2008)	Rasio
2	<i>Opportunity</i> ( $X_2$ ) menggunakan komponen Sifat Industry ( <i>Nature of Industry</i> )	Kondisi industri merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang. Summers and Sweeney (1998 dalam Skousen <i>et al.</i> , 2008)	Kondisi Industri diukur dengan  RECEIVABLE  $\frac{\text{Piutang } t}{\text{Penjualan } t} - \frac{\text{Piutang } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$  Summers and Sweeney (1998 dalam Skousen <i>et al.</i> , 2008)	Rasio
3	Rasionalisasi ( <i>Rasionalization</i> ) ( $X_3$ )	menyimpulkan bahwa kelebihan dari penggunaan diskresionari akrual menyebabkan opini audit tidak wajar.	Rasionalisasi diukur dengan  Proksi AUDREPORT diberi skor 1 apabila opini audit wajar dengan bahasa penjelasan, dan skor 0 untuk opini audit	Rasio

		<p>Tindakan manajemen laba tersebut tentunya karena manajemen merasionalkan perbuatannya. Francis dan Krishnan (dalam Skousen et al., 2009)</p>	<p>wajar tanpa bahasa penjelasan. AUDREPORT = 1 jika opini audit WTP atau WTP dengan bahasa. Penjelasan, 0 jika sebaliknya.</p> <p>Francis dan Krishnan (dalam Skousen et al., 2009)</p>	
4	Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	<p>Kecurangan laporan keuangan dihitung menggunakan model <i>beneish</i>. Hasil perhitungan <i>Beneish M-Score</i> yang telah kekal, dengan indikasi jika hasilnya lebih dari -2,22 maka diklasifikasikan sebagai perusahaan manipulator atau perusahaan terindikasi melakukan kecurangan. Kemudian jika kurang dari -2,22 diklasifikasikan sebagai perusahaan non manipulator. menyatakan ada 5 variabel yang memiliki hasil signifikan untuk mengidentifikasi adanya manipulasi laporan keuangan, menegaskan bahwa model <i>score</i> dengan lima rasio dapat mengidentifikasi manipulasi laba lebih akurat</p>	<p>Kecurangan Laporan Keuangan diukur dengan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indeks Piutang dari Hasil Penjualan (DSRI) <math display="block">\frac{Piutang\ Usaha_t / Penjualan_t}{Piutang\ Usaha_{t-1} / Penjualan_{t-1}}</math> </li> <li>2. Indeks Margin Kotor (GMI) <math display="block">\frac{Laba\ Kotor_{t-1} / Penjualan_{t-1}}{Laba\ Kotor_t / Penjualan_t}</math> </li> <li>3. Indeks Kualitas Aset (AQI) <math display="block">\frac{(1 - \frac{(Aset\ Lancar_t + Aset\ Tetap_t)}{Total\ Aset_t})}{(1 - \frac{(Aset\ Lancar_{t-1} + Aset\ Tetap_{t-1})}{Total\ Aset_{t-1}})}</math> </li> <li>4. Indeks Pertumbuhan Penjualan (SGI) <math display="block">\frac{Penjualan_t}{Penjualan_{t-1}}</math> </li> </ol>	Rasio

		(Beneish 1999)	<p>5. Total AkruaI Terhadap Total Aset (TATA)</p> $\frac{\text{Arus Kas dari Laba Usaha}_t - \text{Aktivitas Operasi}_t}{\text{Total Aktiva}}$ <p>(Beneish 1999)</p>	
--	--	----------------	--	--

**Tabel 3.2 Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2020	47
2	Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah	22
3	Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2017-2020 secara lengkap.	12
Jumlah sampel perusahaan		12
Jumlah tahun pengamatan		4
Total data yang akan diamati selama periode penelitian		48

Sumber : Olah Sendiri

**Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3	CITA	Citra Mineral Investindo Tbk
4	CTTH	Citatah Tbk
5	DKFT	Central Omega Resources Tbk
6	ELSA	Elnusa Tbk
7	MITI	Mitra Investindo Tbk
8	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
9	PTBA	Bukti Asam Tbk
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
11	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
12	TINS	Timah Tbk

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang merupakan data yang terdapat di website resmi IDX, sehingga pengumpulan data yang digunakan merupakan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini didapat dengan cara mendownload semua laporan keuangan perusahaan Manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.



### **3.6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel bersifat dummy dan tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

#### **3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif yaitu untuk menjelaskan deskriptif data dari keseluruhan variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Kemudian analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian. Data yang diteliti dalam analisis statistik deskriptif adalah kecurangan pelaporan keuangan, tekanan pihak eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi perusahaan dan frekuensi kemunculan gambar CEO.

#### **3.6.2. Analisis Regresi Logistik**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik (binarylogistic regression). Teknik ini digunakan sebab variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomis atau merupakan variabel dummy. Teknik analisis regresi logistik ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Analisis regresi logistik digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dalam bentuk variabel dummy (diantara 0 dan 1). Dalam analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji asumsi klasik karena didalam analisis

regresi logistik dihasilkan suatu analisis model fit yang menggambarkan apakah data dari penelitian ini baik digunakan dalam penelitian.

Model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model**

Langkah pertama adalah menilai overall fit model terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesa nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{LogL}$ . Output SPSS memberikan dua nilai  $-2\text{LogL}$ , yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan.

Adanya pengurangan nilai antara  $-2\text{LogL}$  awal (initial  $-2\text{LL}$  function) dengan nilai  $-2\text{LogL}$  pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "Sum of Square Error" pada model regresi, sehingga penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik.

## **2. Menilai kelayakan model regresi**

Dalam menilai kelayakan model regresi menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test. Yakni adapun hipotesis untuk menilai kelayakan model ini adalah:

Ho: Tidak ada perbedaan antara model dengan data

Ha: Ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai statistic Hosmer and Lemeshow Goodnes of Fit lebih besar daripada 0.05 maka  $H_0$  tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau bisa dikatakan model diterima karena telah sesuai dengan data observasinya.

## **3. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkarke R Square. Nilai koefisien determinasi dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada multiple regression. Bila nilai nagelkarke R Square kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai Nagelkarke R Square mendekati 1 berarti variabel independen dapat hampir memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 4. Uji Hipotesis

Pada jenis regresi ini, distribusi normal multivariat tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran dari variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (*non*-metrik). Uji normalitas dan asumsi klasik tidak diperlukan pada penelitian dengan regresi logistik (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan uji Wald sebagai metode pengujian hipotesis individual variabel atau parsial (Weske, 2007) Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen, dapat dilihat dari tingkat signifikansi (0,05). Nilai sig < 0,05 maka dinyatakan terdapat pengaruh antara variabelindependen dengan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai sig > 0,05 maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{FRAUD} = a + \beta_1\text{AGROW} + \beta_2\text{RECEIVABLE} + \beta_3\text{AUDREPORT}$$

Keterangan:

FRAUD	: Kecurangan Laporan Keuangan
a	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien variabel
AGROW	: Rasio pertumbuhan aset
RECEIVABLE	: Rasio perubahan piutang usaha
AUDREPORT	: Rasionalisasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Perusahaan tersebut kemudian dieliminasi berdasarkan kriteria-kriteria penarikan sampel yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 yaitu sebanyak 47 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan pemilihan sampel yang dilakukan dengan metode *purposive sampling* maka dapat diketahui sampel dalam penelitian ini yaitu 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 dengan total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 x 4 tahun maka terdapat 48 laporan perusahaan.

#### 4.2. Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*). Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen stabilitas keuangan (*financial stability*), sifat industri (*nature of industry*) dan rasionalisasi (*rationalization*) terhadap variabel dependennya yaitu Kecurangan Pelaporan

Keuangan. Analisis data dan pengujian terhadap masing-masing hipotesis dalam penelitian menggunakan *SPSS*.

#### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian. Penjelasan atau melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Jumlah sampel pada tiap tahunnya adalah berimbang, yaitu 12 perusahaan. Statistik deskriptif pada penelitian ini difokuskan kepada nilai minimum, maximum, rata-rata dan standar deviasi sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.1**

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Stability	48	-1.59	.25	-.0706	.36971
Nature of Industry	48	-33.00	2.38	-.8160	4.86016
Valid N (listwise)	48				

Sumber: data diolah, 2022

Statistik deskriptif pada tabel 4.2 menampilkan *financial stability* sebagai variabel independen memiliki nilai minimum -1,59 dan nilai maksimum 0,25 dengan jumlah pengamatan sebanyak 48 data. Variabel *nature of industry* sebagai variabel independen memiliki nilai minimum -33,00 dan nilai maksimum 2,38 dengan jumlah pengamatan sebanyak 48 data.

Data statistik yang digunakan untuk variabel dengan skala nominal, maka dilakukan statistik frekuensi yang terapat pada tabel 4.3 dan 4.4.

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Statistik Frekuensi Variabel *Financial Statement Fraud***

**Kecurangan Laporan Keuangan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non manipulator	10	20.8	20.8	20.8
	Manipulator	38	79.2	79.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Sumber: data diolah, 2022

Pada tabel statistik frekuensi diatas menunjukkan bahwa variabel dependen yang di proksikan dengan manipulator yang pengukurannya menggunakan variabel dummy dengan memberikan nilai 0 apabila perusahaan non manipulator dan nilai 1 apabila perusahaan melakukan manipulator, memiliki frekuensi dari sampel yang non manipulator berjumlah 10 dengan persentase sebesar 20,8% dan yang manipulator berjumlah 38 dengan persentase sebesar 79,2%.

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Statistik Frekuensi Variabel *Rasionalization***

**Rasionalization**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Opini audit tidak wajar	11	22.9	22.9	22.9
	Opini audit wajar	37	77.1	77.1	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Sumber: data diolah, 2022

Pada tabel statistik frekuensi diatas menunjukkan bahwa variabel independen yang di proksikan dengan opini audit wajar yang pengukurannya menggunakan variabel dummy dengan memberikan nilai 0 apabila perusahaan opini audit tidak wajar dengan Bahasa yang dimengerti dan nilai 1 apabila perusahaan memiliki opini wajar dengan bahasa yang dimengerti, memiliki frekuensi dari sampel yang opini audit tidak wajar berjumlah 11 dengan persentase sebesar 22,9% dan yang opini audit wajar berjumlah 37 dengan persentase sebesar 77,1%.

#### **4.2.2. Regresi Logistik**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang menggunakan regresi logistik. Dalam penelitian ini variabel dependen bersifat dummy (melakukan Kecurangan Pelaporan Keuangan atau tidak melakukan Kecurangan Pelaporan Keuangan), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tahapan dalam pengujian dengan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **4.2.2.1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Pengujian ini dilakukan untuk dapat menentukan keseluruhan model yang dihipotesakan terhadap data yang dilakukan dengan membandingkan nilai *-2loglikelihoodblock number 0* dengan nilai *-2loglikelihood block number 1*. Jika terjadi penurunan nilai, maka model dapat dikatakan telah fit dengan data. Hasil dari pengujian ini ditunjukkan pada tabel 4.5 dan 4.6.



**Tabel 4.4**

*-2loglikelihood block number 0*

		Iteration History <sup>a,b,c</sup>	
		-2 Log likelihood	Coefficients
Iteration			Constant
Step 0	1	49.359	1.167
	2	49.127	1.328
	3	49.127	1.335
	4	49.127	1.335

**Tabel 4.5**

*-2loglikelihood block number 1*

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Financial Stability	Nature of Industry	Rasionalization
Step 1	1	31.547	1.858	2.524	.119	-.540
	2	27.367	3.104	3.730	.205	-1.402
	3	26.215	4.314	4.359	.311	-2.470
	4	25.927	5.388	4.542	.393	-3.479
	5	25.857	6.394	4.561	.401	-4.477
	6	25.835	7.330	4.562	.404	-5.412
	7	25.830	7.996	4.562	.409	-6.074
	8	25.829	8.190	4.562	.411	-6.268
	9	25.829	8.200	4.562	.411	-6.278
	10	25.829	8.200	4.562	.411	-6.278
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 49,127						
d. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.						

Tampilan dari tabel 4.5 dan 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa pada tabel *-2loglikelihood block number 0* adalah 49,359 sedangkan pada tabel *-2loglikelihood block number 1* yaitu 25,829. Hasil ini menunjukkan

bahwa pada saat penambahan variabel-variabel independen nilai menjadi menurun sebesar 23,530 (49,359 – 25,829), sehingga model dapat dikatakan telah fit dengan data atau model dalam penelitian ini.

#### 4.2.2.2. Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) seperti pada tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.6**

#### *Hosmes and Lemeshow's Godness of Fit Test*

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.251	8	.510

Nilai-nilai yang terdapat pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *chi-square* sebesar 7,251 dengan  $df=8$  memiliki signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,510 > 0,05$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi atau model dapat memprediksikan nilai observasinya karena memiliki model logistik yang baik.

#### 4.2.2.3. Koefisien Determinasi

*Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's R Square* yang nilainya akan menunjukkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil regresi pada

tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* adalah 0,600 atau 60 % yang berarti variabel independen yang diproksikan dengan *finanvcial stability, nature of industry, dan rasionalization* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 60 %, sedangkan 40 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

**Tabel 4.7**

***Cox dan Snell's R Square***

Model Summary				
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	
1	25.829 <sup>a</sup>	.385	.600	

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.

**4.2.2.4. Uji Klasifikasi 2x2**

Pengujian ini digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) variabel dependen pada tabel klasifikasi 2x2.

**Tabel 4.8**

**Tabel Klasifikasi 2x2**

Classification Table <sup>a</sup>					
	Observed		Predicted		
			Kecurangan Laporan Keuangan		Percentage Correct
			Non manipulator	Manipulator	
Step 1	Kecurangan Laporan Keuangan	Non manipulator	6	4	60.0
		Manipulator	2	36	94.7
	Overall Percentage				87.5

a. The cut value is .500

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa menurut prediksi, perusahaan yang non manipulator sebanyak 10 perusahaan, sedangkan menurut observasi berjumlah 6 perusahaan dengan ketepatan klasifikasi 60.0%. Kemudian, perusahaan yang manipulator diprediksi sebanyak 38 perusahaan, sedangkan menurut observasi berjumlah 36 perusahaan dengan ketepatan klasifikasi 94,7%. Dengan demikian ketepatan klasifikasi untuk keseluruhan adalah 87,5%.

#### 4.2.2.5. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel inependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat salah satunya melalui analisis matriks korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Sebaliknya jika dibawah 0,90, maka bebas dari gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.9**

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Correlation Matrix					
		Constant	Financial Stability	Nature of Industry	Rasionalization
Step 1	Constant	1.000	.031	.378	-.999
	Financial Stability	.031	1.000	.037	-.019
	Nature of Industry	.378	.037	1.000	-.366
	Rasionalization	-.999	-.019	-.366	1.000

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen adalah:

1. *Financial stability* dengan *nature of industry* dan *rasionalization* sebesar 0,037 dan -0,019.
2. *Nature of industry* dengan *financial stability* dan *rasionalization* sebesar 0,037 dan -0,366.
3. *Rasionalization* dengan *financial stability* dan *nature of industry* sebesar -0,019 dan -0,366.

#### 4.2.2.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel-variabel independen yang diprosikan dengan *financial stability*, *nature of industry* dan *rasionalization* terhadap variabel dependen kecurangan laporan keuangan.

**Tabel 4.10**

#### Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

		Variables in the Equation						95% C.I.for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Financial Stability	4.562	1.829	6.221	1	.013	95.807	2.657	3454.496
	Nature of Industry	.411	.302	1.850	1	.174	1.509	.834	2.729
	Rasionalization	-6.278	13.124	.229	1	.032	.002	.000	2.7878
	Constant	8.200	13.184	.387	1	.534	3641.666		

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Stability, Nature of Industry, Rasionalization.

Dari tabel 4.10, dapat diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

Kecurangan laporan keuangan =  $8.200 - 4.562 \text{ financial stability} - 0,411 \text{ nature of industry} - 6,278 \text{ rasionalization} + e$

**H1** : *Pressure (Financial stability)* berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10, variabel independen *financial stability* memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,013 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau H1 diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan, maka kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi.

**H2** : *Opportunity (Nature of industry)* berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10, variabel independen *nature of industry* memiliki tingkat signifikan lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,174 > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau H2 ditolak.

Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya rasio piutang tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

**H3** : *Rasionalization* berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10, variabel independen *rasionalization* memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,032 < 0,05$ ). Hasil ini

menunjukkan bahwa *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau H3 diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan kebijakan manajemen rendah atau motif untuk melakukan manipulasi laba adalah tinggi.

**Tabel 4.11**

**Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	1.335	.306	5.125	1	.024	.500

**H4** : *Fraud Triangle* berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.11, *fraud triangle* memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,024 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa *fraud triangle* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau H4 diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Ketika sebuah perusahaan dalam kondisi tidak stabil akan menimbulkan tekanan bagi manajemen karena kinerjanya terlihat menurun sehingga menghambat aliran dana investasi di tahun yang akan datang.

### 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.3.1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan peneliti pada tabel 4.10 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara stabilitas keuangan terhadap indikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,013 < 0,05$ ) ini menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau H1 diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan, maka kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi.

Manajemen seringkali mendapatkan tekanan menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik sehingga laba yang dihasilkan juga banyak dan nantinya akan menghasilkan return yang tinggi pula untuk investor. Dengan alasan demikian, manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang buruk dengan melakukan *fraud*.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial stability* akan membantu auditor dalam pendeteksian *financial statement fraud*, apabila stabilitas perekonomian perusahaan menurun maka *financial statement fraud* akan meningkat.

(Stice, Earl K, 2014) menyatakan bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan



terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martantya, 2013) yang menunjukkan stabilitas keuangan dengan proksi pertumbuhan aset (ACHANGE) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **4.3.2. Pengaruh *Nature of industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan peneliti pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara *nature of industry* terhadap indikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,174 > 0,05$ ) ini menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau H2 ditolak.

Hal tersebut terjadi karena nilai rata-rata perubahan piutang perusahaan dari tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap perputaran kas perusahaan. Banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan tidak mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya sehingga rasio perubahan dalam piutang usaha tidak memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya rasio piutang tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Stice, Earl K, 2014)

dan Hutomo *et al.* (2012) juga menemukan bahwa variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **4.3.3. Pengaruh *Rasionalization* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan peneliti pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *rasionalization* terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *rasionalization* berpengaruh signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,032 < 0,05$ ) ini menunjukkan bahwa *rasionalization* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau H3 diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan kebijakan manajemen rendah atau motif untuk melakukan manipulasi laba adalah tinggi. Variabel rasionalisasi termasuk dalam pilar ketiga dalam *fraud triangle* yang unsur paling sulit untuk mengindikasikan pengukurannya, karena rasionalisasi merupakan sikap pembenaran yang dilakukan oleh manajemen, karyawan, ataupun dewan komisaris. Hal ini berarti ketika klien mencari auditor baru, terjadi ketidaksimetrisan informasi antara auditor dengan klien. Karena informasi yang dimiliki klien lebih besar dibandingkan informasi yang dimiliki auditor yang baru (Abdillah, 2013). Pergantian auditor dapat memberikan perubahan kondisi yang dapat menekan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lou, Y.-I., & Wang, 2009), yang menyatakan bahwa salah satu komponen dari *fraud triangle*, yaitu rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun,

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Skousen et al. (2008) yang tidak mampu menemukan pengaruh proksi rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **4.3.4. Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan peneliti pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *fraud triangle* terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *fraud triangle* berpengaruh signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,024 < 0,05$ ) ini menunjukkan bahwa *fraud triangle* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau H4 diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Ketika sebuah perusahaan dalam kondisi tidak stabil akan menimbulkan tekanan bagi manajemen karena kinerjanya terlihat menurun sehingga menghambat aliran dana investasi di tahun yang akan datang. Oleh karena itu manajemen akan melakukan berbagai cara stabilitas keuangan perusahaannya dalam keadaan baik. Hal ini meningkatkan terjadinya manipulasi pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya. Salah satu bentuk manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan (Skousen dkk.,2009).

Begitu juga dengan banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan

operasionalnya sehingga rasio perubahan dalam piutang usaha memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Yang dapat memicu pergantian auditor pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya sehingga mendorong perusahaan untuk mengganti auditor guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan (Sihombing dan Rhardja, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema Herviana (2017) dan Chintya Zelin (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh simultan antara beberapa variabel yang sama dipilih yaitu, *financial stability*, *Nature of Industry*, dan *Rasionalization* terhadap kecurangan laporan keuangan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *nature of industry*, dan *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan. Objek penelitian ini berjumlah 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi logistik dengan SPSS, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi kondisi ketidak stabilan keuangan perusahaan, maka kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi.
2. Variabel *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini membuktikan bahwa besar kecilnya rasio perubahan dalam piutang usaha tidak memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
3. Variabel *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti ketika klien mencari auditor baru, berarti terjadi ketidaksimetrisan informasi antara auditor dengan klien.
4. Variabel *Fraud Triangle* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini memungkinkan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan semakin tinggi dan memicu terjadinya

pergantian auditor guna menutupi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan.

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian:

1. Variabel independen yang peneliti gunakan hanya *financial stability*, *nature of industry* dan *rationalization*. Variabel tersebut sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, namun masih menimbulkan hasil yang berbeda dan masih banyak lagi yang variabel lain yang digunakan sebagai prediktor kecurangan laporan keuangan.
2. Hasil *Nagelkerke's R2* dapat disimpulkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 0,600 atau 60 % yang berarti variabel independen yang diproksikan dengan *financial stability*, *nature of industry*, dan *rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 60 %, sedangkan 40 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

## **5.3. Saran**

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu dapat menambah tahun pengamatan penelitian, menambah variabel lain, dan diharapkan dapat memilih sektor perusahaan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2013). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2012. Universitas Dian Nuswantoro. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*, 3(2), 1–14.
- Adiko, R. G., & Astuty, W., Hafsah, H. (2019). *Pengaruh Pengendalian Intern , Etika Auditor, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pt . Inalum. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 2(1), 52–68.
- Aghghaleh, S. F., Mohamed, Z. M., & Rahmat, M. M. (2016). Detecting Financial Statement Frauds in Malaysia: Comparing the Abilities of Beneish and Dechow Models. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 7(2), 57–65.
- AICPA, S. N. 99. (2022). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, AICPA. AICPA.
- Amin, W. T. (2016). *Customer Relationship Management, Konsep dan Kasus*. Harvarindo.
- Andriani, R. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 64–74.
- Arens A. Alvin, R. J. E. dan M. S. B. 2015. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jilid 1. Edisi Lima Belas*. Erlangga.
- Edi, S. (n.d.), Astuty, W., & Sari, M. (2021). *Pendeteksian kecurangan dalam perspektif islam pada akuntan publik di kota medan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(2), 1–20.
- Beneish, M. D. (1999). The detection of earnings manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36.
- Cressey, D. (1953). Other people's money, dalam: Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*, 13(1), 53–81.
- DeFond, M. L. (1992). The Association Between Changes in Client Firm Agency Costs and Auditor Switching. *Auditing. A Journal of Practice*, 11(1), \16-31.
- Eisenhardt, K. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, 14(3), 57–74.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafsah, H. (2017). Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur

- Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan. *Kumpulan jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, (6).
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Bebas Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Angkasa.
- Jensen, M., C., dan W. M. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3(1), 305–360.
- Krishnan, C. (2011). *Macro Economics – II*. University of Calicut.
- Loebbecke, J.K., M.M. Eining, dan J. J. W. (1989). Auditors' Experience with Material Irregularities: Frequency, Nature and Detectability. *Auditing: A Journal of Practice*, 9(1), 1-28.
- Lou, Y.-I., & Wang, M.-L. (2009). Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Business & Economics Research*, 2(2), 247–253.
- Mardianto. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87–103.
- Martantya, D. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1–12.
- Molida, R. (2011). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need dan Ineffective Monitoring pada Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Accounting Review*, 3(4), 56–64.
- Mulford. (2010). *Wabsters World University Dictionary*. Publisher Company.
- Ni Kadek Dwi Susianti, I. B. A. Y. (2015). Pengaruh Variabel Fraud Triangle terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Valid*, 12(4), 417–428.
- Nia, S. H. (2015). Financial Ratios between Fraudulent and non-Fraudulent Firms : Evidence from Tehran Stock Exchange. *Journal of Accounting and Taxation*, 7(1), 38–44.
- Romney, M. B., Steinbart, P. J. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems (Edisi 13)*. Prentice Hall.
- Saragih, F. (2018). *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Pelabuhan Indonesia (Persero)*. Medan (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- SSstice, Earl K, J. D. S. dan F. S. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali Akbar*. Salemba Empat.



- Stice, E. K. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali Akbar (S. Empat (ed.))*.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sukirman, S & Sari, M. P. (2013). Sukirman, S & Sari, M.P. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 199–225.
- Summers, S. L., & Sweeney, J. T. (1998). Fraudulently Misstated Financial Statements and insider trading: An Empirical Analysis. *Accounting Review. An Empirical Analysis. Accounting Review*, 1(1), 131–146.
- Ujiyantho, M. A. dan B. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan ( Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur. *Simposium Nasional Akuntansi X, IAI*, 36–47.
- Wahyuni, S, F. (2019). Analisis Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (4-5)*.
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47–56.
- Weske. (2007). *Business Process Management Concept, Languages, Architectures*,. Springer.
- Widarti. (2015). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen & Binis Sri Wijaya*, 13(2), 229–244.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## LAMPIRAN 1

### Daftar Nama Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sampel
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	X
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	✓
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	X
4	ARII	Atlas Resources Tbk	X
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	✓
6	BIPI	Astrindo Nusntara Infrastruktur	X
7	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	X
8	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	X
9	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	X
10	BUMI	Bumi Resources Tbk	X
11	BYAN	Bayan Resources Tbk	X
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	✓
13	CTTH	Citatah Tbk	✓
14	DEWA	Darma Henwa Tbk	X
15	DKFT	Central Omega Resources Tbk	✓
16	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	X
17	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	X
18	ELSA	Elnusa Tbk	✓
19	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	X
20	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	X
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	X
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	X

23	HRUM	Harum Energy Tbk	X
24	IFSH	Ifishdeco Tbk	X
25	INCO	Vale Indonesia Tbk	X
26	INDY	Indika Energy Tbk	X
27	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	X
28	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	X
29	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	X
30	MDKA	Merdeka Cooper Gold Tbk	X
31	MEDC	Medco Energi International Tbk	X
32	MITI	Mitra Investindo Tbk	✓
33	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	X
34	MYOH	Samindo Resources Tbk	X
35	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	✓
36	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	X
37	PTBA	Bukit Asam Tbk	✓
38	PTRO	Petrosea Tbk	X
39	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	✓
40	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	✓
41	SMRU	SMR Utama Tbk	X
42	SURE	Super Energy Tbk	X
43	TINS	Timah Tbk	✓
44	TOBA	TBS Energi Utama	X
45	TRAM	Trada Alam Minera Tbk	X
46	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk	X
47	ZINC	Kapuas Prima Coal	X

## DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3	CITA	Citra Mineral Investindo Tbk
4	CTTH	Citatah Tbk
5	DKFT	Central Omega Resources Tbk
6	ELSA	Elnusa Tbk
7	MITI	Mitra Investindo Tbk
8	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
9	PTBA	Bukti Asam Tbk
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
11	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
12	TINS	Timah Tbk

**LAMPIRAN 2**  
**DATA TABULASI SPSS**

**Kecurangan Laporan Keuangan**

Perusahaan	2017	2018	2019	2020
ANTM	0	1	1	1
ARTI	0	1	1	0
CITA	1	1	1	1
CTTH	1	1	1	1
DKFT	0	1	1	1
ELSA	1	1	1	1
MITI	0	0	0	0
PKPK	1	0	0	1
PTBA	1	1	1	1
RUIS	1	1	1	1
SMMT	1	1	1	1
TINS	1	1	1	1

### Data Financial Stability

Perusahaan	2017	2018	2019	2020
ANTM	0,01	0,09	-0,1	0,04
ARTI	-0,04	0,07	-0,52	-1,09
CITA	-0,01	0,18	0,15	0,06
CTTH	0,12	0,04	0,01	-0,07
DKFT	0,17	0,14	0	-0,03
ELSA	0,13	0,14	0,16	0,1
MITI	0,01	-0,5	-1,59	-1,07
PKPK	-0,14	-0,07	-0,78	-0,04
PTBA	0,15	0,09	0,07	-0,08
RUIS	-0,02	0,03	0,2	0,06
SMMT	0,12	0,12	0,04	0,01
TINS	0,19	0,21	0,25	-0,4

### Data Nature of Industry

Perusahaan	2017	2018	2019	2020
ANTM	0,1	-0,03	0,06	-0,07
ARTI	-2,17	-0,44	0,01	0,92
CITA	0,24	-0,17	0,18	-0,21
CTTH	-0,88	-0,44	0,06	2,38
DKFT	0,37	0,18	-5,62	0,02
ELSA	0,4	0,19	0,29	-0,09
MITI	-2,07	-0,86	0,03	-0,4
PKPK	-0,22	-0,33	-1,12	0,48
PTBA	0,56	-0,15	-0,48	0,2
RUIS	-0,02	0,35	0,16	0,15
SMMT	0,03	0,38	0,86	0,06
TINS	0,28	0,27	-0,04	0,1

### Data Rasionalization

Perusahaan	2017	2018	2019	2020
ANTM	1	1	1	1
ARTI	1	1	1	1
CITA	1	1	0	1
CTTH	1	1	1	1
DKFT	1	1	1	1
ELSA	1	1	1	1
MITI	1	1	1	1
PKPK	0	0	1	1
PTBA	1	0	1	1
RUIS	1	1	0	0
SMMT	1	1	1	0
TINS	0	0	0	0



## LAMPIRAN 3

### UJI SPSS

#### Uji Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Stability	48	-1.59	.25	-.0706	.36971
Nature of Industry	48	-33.00	2.38	-.8160	4.86016
Valid N (listwise)	48				

#### Uji Statistik Frekuensi Variabel *Financial Statement Fraud*

##### Kecurangan Laporan Keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non manipulator	10	20.8	20.8	20.8
	Manipulator	38	79.2	79.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

#### Uji Statistik Frekuensi Variabel *Rasionalization*

##### Rasionalization

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Opini audit tidak wajar	11	22.9	22.9	22.9
	Opini audit wajar	37	77.1	77.1	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

## Regresi Logistik

### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	49.359	1.167	
	2	49.127	1.328	
	3	49.127	1.335	
	4	49.127	1.335	

### *-2loglikelihood block number 1*

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Financial Stability	Nature of Industry	Rasionalization
Step 1	1	31.547	1.858	2.524	.119	-.540
	2	27.367	3.104	3.730	.205	-1.402
	3	26.215	4.314	4.359	.311	-2.470
	4	25.927	5.388	4.542	.393	-3.479
	5	25.857	6.394	4.561	.401	-4.477
	6	25.835	7.330	4.562	.404	-5.412
	7	25.830	7.996	4.562	.409	-6.074
	8	25.829	8.190	4.562	.411	-6.268
	9	25.829	8.200	4.562	.411	-6.278
	10	25.829	8.200	4.562	.411	-6.278
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 49,127						
d. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.						

### *Hosmes and Lemeshow's Godness of Fit Test*

#### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.251	8	.510

## *Cox dan Snell's R Square*

### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	25.829 <sup>a</sup>	.385	.600

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.

## Uji Klasifikasi 2x2

### Tabel Klasifikasi 2x2

Classification Table <sup>a</sup>					
		Predicted			
		Kecurangan Laporan Keuangan		Percentage Correct	
Observed		Non manipulator	Manipulator		
Step 1	Kecurangan Laporan Keuangan	Non manipulator	6	4	60.0
		Manipulator	2	36	94.7
	Overall Percentage				87.5

a. The cut value is .500

## Uji Multikolinieritas

### Hasil Uji Multikolinieritas

Correlation Matrix					
		Constant	Financial Stability	Nature of Industry	Rasionalization
Step 1	Constant	1.000	.031	.378	-.999
	Financial Stability	.031	1.000	.037	-.019
	Nature of Industry	.378	.037	1.000	-.366
	Rasionalization	-.999	-.019	-.366	1.000

## Uji Hipotesis

### Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

#### Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Financial Stability	4.562	1.829	6.221	1	.013	95.807	2.657	3454.496
	Nature of Industry	.411	.302	1.850	1	.174	1.509	.834	2.729
	Rasionalizatio n	-6.278	13.124	.229	1	.032	.002	.000	2.7878
	Constant	8.200	13.184	.387	1	.534	3641.666		

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Stability, Nature of Industry, Rasionalization.

### Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

#### Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	1.335	.306	5.125	1	.024	.500